

GAMBARAN SIKAP PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DALAM PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT : LITERATUR REVIEW

Karina Indriani¹⁾, Tarjuman¹⁾, Sukarni¹⁾ dan Ai Rokhayati¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : karinaindriani99@gmail.com

¹⁾Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : tarjuman2002@yahoo.com

¹⁾Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : airokhayati@gmail.com

¹⁾Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : ning_sukarni@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the increased incidence of pulmonary tuberculosis in Indonesia. Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis. This study aims to determine the description of the attitude of patients with pulmonary tuberculosis in the prevention of disease transmission. This research is a descriptive study with a systematic literature review design method. The results showed that the attitude of patients with pulmonary tuberculosis in preventing disease transmission based on nutrition were in the positive attitude category that was 38%-89% and in the negative attitude category that was 11%-62%, based on cough ethics was in the positive attitude category that was 35,5%-89% and in the negative attitude category that is equal to 11%-64.5%, based on the control of the home environment is in the positive attitude category that is 33%-80.6% and in the negative attitude category that is equal to 19.4%-67%, based on medication adherence is in the positive attitude category that is equal to 73.8%-89% and in the negative attitude category that is 11%-26.2%. In terms of supporting the attitude of patients by conducting counseling activities, so that the attitude of patients with pulmonary tuberculosis in preventing transmission of the disease can increase.

Keywords: Attitude, Prevention, Lung Tuberculosis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh angka kejadian Tuberkulosis Paru yang meningkat di Indonesia. Tuberkulosis Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode desain *systematic literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit berdasarkan nutrisi berada pada kategori sikap positif yaitu sebesar 38%-89% dan pada kategori sikap negatif yaitu sebesar 11%-62%, berdasarkan etika batuk berada pada kategori sikap positif yaitu sebesar 35,5%-89% dan pada kategori sikap negatif yaitu sebesar 11%-64,5%, berdasarkan pengendalian lingkungan rumah berada pada kategori sikap positif yaitu sebesar 33%-80,6% dan pada kategori sikap negatif yaitu sebesar 19,4%-67%, berdasarkan kepatuhan minum obat berada pada kategori sikap positif yaitu sebesar 73,8%-89% dan pada kategori sikap negatif yaitu sebesar 11%-26,2%. Dalam hal mendukung sikap penderita dengan melakukan kegiatan penyuluhan, sehingga sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit dapat meningkat.

Kata Kunci : Sikap, Pencegahan, Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ terutama Paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau bersin dari penderita. Kejadian Tuberkulosis Paru ini menjadi sangat mudah penyebarannya karena sifat bakteri yang berada di udara bebas.¹ Kejadian Tuberkulosis di dunia cukup tinggi, *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan dunia tahun 2017 mengatakan Tuberkulosis (TB) Paru adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2017 terdapat 10 juta orang jatuh sakit akibat penyakit ini dan 1,6 juta orang meninggal.¹

Jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 1.020.000 kasus namun yang baru dilaporkan ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420.000 kasus. Jumlah kasus tersebut berdasarkan jenis kelamin dan didapatkan lebih banyak penderita pada laki-laki yaitu sebesar 1,4 kali dibandingkan dengan perempuan (Infodatin,2017).²

Berdasarkan Riskesdas (2018) Prevalensi penduduk Jawa Barat di diagnosis berada dalam posisi no 3 sebesar (0,6%) dengan jumlah 186.909 orang.³ Pada tahun 2017 ditemukan 9.623 kasus di seluruh rumah sakit di Kota Bandung dan jumlah tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 10.033 kasus penderita Tuberkulosis Paru (Verita, 2018).⁴

Pemerintah Indonesia sendiri memiliki suatu gerakan bersama menuju eliminasi TB Paru di tahun 2030 dengan nama program TOSS

TBC yaitu temukan TBC obati sampai sembuh adapun langkah-langkahnya yaitu temukan gejala TBC di masyarakat, obati TBC dengan tepat, pantau pengobatan TBC sampai sembuh dan sikap etika batuk (TB Indonesia,2020).⁵

Peran perawat dalam pengendalian Tuberkulosis Paru sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan keberhasilan pasien dalam menyelesaikan pengobatan (Risnanto,2017).⁶ Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.⁷

Adapun penelitian Masruroh (2019) yang bertujuan untuk mengevaluasi status nutrisi pasien TB menunjukkan bahwa penderita TB dinilai mengalami kekurangan gizi, dimana 24% mengalami gizi buruk ringan, 12% sedang dan 15% berat.⁹

Pada penelitian Hermaya (2019) mengenai sikap penderita TB Paru dalam hal etika batuk didapatkan hasil 76,6% dari penderita TB Paru tidak menerapkan etika batuk dengan baik. Etika batuk merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menanggulangi penyebaran kuman Tuberkulosis Paru di udara.¹⁰

Kemudian Ma'tuf (2017) penelitian yang dilakukan mengenai pengendalian lingkungan rumah penderita Tuberkulosis Paru didapatkan bahwa kondisi lingkungan fisik rumah responden sebagian besar memenuhi syarat kesehatan (82,5%), berdasarkan lima indikator yang meliputi kondisi lantai, ventilasi, suhu, pencahayaan dan kepadatan.¹¹

Adapun hasil penelitian Idris (2019) penelitian mengenai kepatuhan minum obat penderita dari 28 responden menunjukkan 12 responden (42,9%) tidak patuh minum OAT TB. Hasil tersebut menunjukkan masih kurangnya sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam melakukan pencegahan penularan penyakit.¹²

Pada penelitian Andika (2016) mengenai sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit didapatkan dari 25 responden bahwa responden dengan sikap positif dalam melakukan upaya pencegahan yang baik sebanyak 10 responden (66,7%) dan responden yang bersikap negatif dalam pencegahan kurang sebanyak 15 responden (78,9%).¹³

Hal ini menunjukkan semakin positif sikap masyarakat terhadap masalah penyakit maka masyarakat akan semakin baik terhadap upaya pencegahan penyakit sehingga masyarakat akan melakukan upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru dengan baik dilingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Perilaku kurang dalam pencegahan Tuberkulosis Paru lebih banyak dilakukan oleh penderita yang memiliki sikap negatif tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru daripada penderita yang memiliki sikap positif. Hal ini berarti sikap mempengaruhi perilaku individu dalam berperilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Desain yang dipergunakan adalah *systematic*

literature review (SLR) dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode literatur review.¹⁴ Literatur review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, *slide*, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas (Hasibuan,2007).¹⁵

SUMBER DAN STRATEGI PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono,2016).¹⁷

Sumber data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku atau artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian seperti *Google scholar* dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil-hasil yang akan direview adalah "Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit". Pencarian berfokus kepada berbagai jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan gambaran sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit yang dipublikasi antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.¹⁴

METODE EKSTRAKSI DATA

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu :

- a. Membaca seluruh artikel hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data.

- b. Menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah ditentukan.
- c. Mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.¹⁴

PENGKAJIAN KUALITAS DATA

Kualitas data pada review artikel ini memperhatikan substansi penelitian pada artikel yang dibuat dengan pembatasan pada substansi sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit.

Setiap artikel ditelaah terkait kekuatan latar belakang, data karakteristik responden, tempat penelitian, metode yang digunakan, kecukupan sampel, dan instrumen yang digunakan.¹⁴

SINTESA DATA

Pada tahap ini penulis memfokuskan kepada sintesa hasil telaah terkait sikap penderita Tuberkulosis Paru dalam pencegahan penularan penyakit.¹⁴

HASIL PENULUSURAN JURNAL

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit

No.	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1.	Rizky Amelia Hasibun dan Nurul Hidayah	Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasien Tuberkulosis Paru terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Medan Area Selatan ¹⁷	2019	17	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis dan Metode Penelitian Penelitian deskriptif dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. b. Situs Pencarian Jurnal dan Waktu Akses Portal Garuda dan di akses pada tanggal 5 Mei 2020 c. Hasil Penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan 11 responden (65%) menunjukkan pengetahuan cukup baik, 3 responden (18%) menunjukkan pengetahuan kurang baik dan 3 responden (18%) menunjukkan pengetahuan tidak baik. 2) Dari hasil penelitian mengenai sikap 15 responden (89%) menunjukkan sikap positif dan 2 responden (11%) menunjukkan sikap negatif. 3) Dari hasil penelitian mengenai tindakan 12 responden (71%) menunjukkan tindakan baik dan 5 responden (29%) menunjukkan tindakan yang cukup baik.
2.	Refica Dewita Sarmen, Surya Hajar FD dan Suyanto	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru terhadap Upaya Pengendalian Tuberkulosis di	2017	31	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis dan Metode Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif secara <i>cross sectional</i> dan menggunakan metode <i>total sampling</i>. Pengumpulan data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dan rekam medik di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru

		Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru ¹⁸			<p>b. Situs Pencarian Jurnal dan Waktu Akses <i>Google Scholar</i> dan di akses pada tanggal 8 Mei 2020</p> <p>c. Hasil Penelitian</p> <p>1) Dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan 12 responden (38,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 16 responden (51,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 3 responden (9,7%) menunjukkan pengetahuan kurang.</p> <p>2) Dari hasil penelitian mengenai sikap 27 responden (87%) menunjukkan sikap positif dan 4 responden (13%) menunjukkan sikap negatif.</p> <p>3) Dari hasil penelitian mengenai tindakan pasien TB Paru terhadap Upaya Pengendalian Penyakit 10 responden (32,3%) menunjukkan tindakan yang baik, 12 responden (38,7%) menunjukkan tindakan yang cukup dan 9 responden (29%) menunjukkan tindakan yang kurang.</p>
3.	lis Nurhayati, Titis Kurniawan, dan Wiwi Mardiah	Perilaku Pencegahan Penularan dan Faktor - Faktor yang Melatar belakangnya pada Pasien <i>Tuberculosis Multidrug Resistance</i> (TB MDR) ¹⁹	2015	61	<p>a. Jenis dan Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i>. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa angket atau kuesioner.</p> <p>b. Situs Pencarian Jurnal dan Waktu Akses <i>Google Scholar</i> dan di akses pada tanggal 21 April 2020</p> <p>c. Hasil Penelitian 41 responden (57,4%) menunjukkan perilaku pencegahan penularan yang baik dan 20 responden (42,6%) menunjukkan perilaku pencegahan yang buruk. Karakteristik berdasarkan :</p> <p>a) Berdasarkan usia, usia <44 tahun sebanyak 42 responden (68,9%) dan usia > 45 – 54 tahun sebanyak 19 responden (31,1%)</p> <p>b) Berdasarkan pendidikan, SD sebanyak 6 responden (9,9 %), SMP sebanyak 13 responden (21,3%), SMA sebanyak 33 responden (54,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (14,7%)</p> <p>c) Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 37 responden dan perempuan 24 responden (39,4%)</p> <p>d) Berdasarkan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru meliputi komponen pengobatan 45 responden memiliki sikap positif (73,8%) dan 26 responden memiliki sikap negatif (26,2%), komponen nutrisi 30 responden memiliki sikap positif (49,2%) dan 31 responden memiliki sikap negatif (50,8%), komponen etika batuk 49 responden memiliki sikap positif (80,3%) dan 12 responden</p>

					memiliki sikap negatif (19,7%), komponen pengelolaan kesehatan rumah 31 responden menunjukkan sikap positif (50,8%) dan 30 responden memiliki sikap negatif (49,2%).
4.	Innocent Mwila dan Jackson Phiri	<i>Tuberculosis Prevention Model in Developing Countries based on Geospatial, Cloud and Web Technologies</i> (Model Pencegahan Tuberculosis di Negara Berkembang berdasarkan Teknologi Geospasial, Awan, dan Web) ²⁰	2020	24 5	<p>a. Jenis dan Metode Penelitian Menggunakan studi dasar dan kemudian merancang model yang akan digunakan untuk memantau dan melacak penyebaran TB di masyarakat berdasarkan komputasi awan, analisis data geospasial, dan teknologi web.</p> <p>b. Situs Pencarian Jurnal dan Waktu Akses Google Scholar dan di akses pada tanggal 6 Mei 2020</p> <p>c. Hasil Penelitian</p> <p>1) Nutrisi Menunjukkan bahwa 92 responden (38%) memiliki status gizi baik dan 153 responden (62%) memiliki status gizi buruk.</p> <p>2) Lingkungan Rumah Penderita Menunjukkan bahwa 165 responden (67%) memiliki sikap negatif dan 80 responden (33%) memiliki sikap positif dalam memperhatikan kondisi rumah meliputi Ventilasi dan kepadatan rumah.</p>
5.	Didin Mujahidin	Gambaran Praktik Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan ²¹	2015	31	<p>a. Jenis dan Metode Penelitian Desain penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampel jenuh).</p> <p>b. Situs Pencarian Jurnal dan Waktu Akses Google Scholar dan di akses pada tanggal 8 Mei 2020</p> <p>c. Hasil Penelitian</p> <p>1) Etika Batuk 11 responden (35,5%) menunjukkan sikap positif dan 20 responden (64,5%) menunjukkan sikap negatif dalam menutup mulut pada waktu batuk dan bersin. 15 responden (48,4%) menunjukkan sikap positif dan 16 responden (51,6%) menunjukkan sikap negatif dalam praktik meludah pada tempat khusus yang sudah diberi desinfektan dan tertutup.</p> <p>2) Pengendalian lingkungan rumah 13 responden (41,9%) menunjukkan sikap positif, 12 responden (38,7%) menunjukkan kategori cukup dan 6 responden (19,4%) menunjukkan sikap negatif.</p> <p>3) Nutrisi 13 responden (41,9%) menunjukkan sikap positif dan 18 responden (58,1%) menunjukkan sikap negatif dalam pemberian makanan bergizi.</p>

PEMBAHASAN

a. Gambaran Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan nutrisi

Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012).²² Sikap yang terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam mengintrepretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intrepretasi yang diciptakannya (Hasibun, 2019).¹⁷ Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Hasil *systematic literature review* didapatkan bahwa upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru meliputi nutrisi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bakteri tersebut akan kalah oleh sistem imun. Zat dalam makanan dan minuman yang dibutuhkan untuk kesehatan tubuh penderita TB Paru diantaranya zat pembangun yaitu protein dan zat mineral, zat penambah energi yaitu karbohidrat dan lemak dan zat pelancar atau pelindung yaitu vitamin.

b. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan etika batuk

Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012).²² Sikap yang

terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam mengintrepretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intrepretasi yang diciptakannya (Hasibun, 2019).¹⁷ Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Hasil *systematic literature review* didapatkan bahwa upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru meliputi etika batuk. Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain.

c. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan pengendalian lingkungan rumah

Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012).²² Sikap yang terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam mengintrepretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intrepretasi yang diciptakannya (Hasibun, 2019).¹⁷ Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Hasil *systematic literature review* didapatkan bahwa upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru meliputi pengendalian lingkungan rumah hal ini dianjurkan karena kuman *Micobacterium Tuberculosis* tidak tahan terhadap cahaya matahari dan akan

mati jika terpapar cahaya matahari dan ventilasi yang adekuat untuk sirkulasi udara sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit.

d. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan kepatuhan minum obat

Sikap adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012).²² Sikap yang terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam mengintrepretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intrepretasi yang diciptakannya (Hasibun, 2019).¹⁷ Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Hasil *systematic literature review* didapatkan bahwa upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru meliputi kepatuhan minum obat yang merupakan komponen terpenting dalam pengobatan Tuberkulosis Paru.

SIMPULAN

a. Gambaran Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan nutrisi

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan nutrisi pada kategori sikap positif yaitu pada penelitian Hasibun (2019) dengan persentase (89%)¹⁷, pada penelitian Sarmen (2017) dengan persentase (87%)¹⁸, pada penelitian

Nurhayati (2015) dengan persentase (49,2%)¹⁹, pada penelitian Mwila (2020) dengan persentase (38%)²⁰ dan pada penelitian Mujahidin (2015) dengan persentase (41,9%).²¹

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan nutrisi pada kategori sikap negatif yaitu pada penelitian Hasibun (2019) dengan persentase (11%)¹⁷, pada penelitian Sarmen (2017) dengan persentase (13%)¹⁸, pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (50,8%)¹⁹, pada penelitian Mwila (2020) dengan persentase (62%)²⁰ dan pada penelitian Mujahidin (2015) dengan persentase (58,1%).²¹

b. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan etika batuk

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan etika batuk pada kategori sikap positif yaitu pada penelitian Hasibun (2019) dengan persentase (89%)¹⁷, pada penelitian Sarmen (2017) dengan persentase (87%)¹⁸, pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (80,3%)¹⁹ dan pada penelitian Mujahidin (2015) dengan persentase (35,5%).²¹

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan etika batuk pada kategori sikap negatif yaitu pada penelitian Hasibun (2019) dengan persentase (11%)¹⁷, pada penelitian Sarmen (2017) dengan persentase (13%)¹⁸, pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (19,7%)¹⁹ dan pada penelitian Mujahidin (2015) dengan persentase (64,5%).²¹

c. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan pengendalian lingkungan rumah

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan pengendalian lingkungan rumah pada kategori sikap positif yaitu pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (50,8%)¹⁹, pada penelitian Mwila (2020) dengan persentase (33%)²⁰, dan pada penelitian

Mujahidin (2015) dengan persentase (80,6%).²¹

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan pengendalian lingkungan rumah pada kategori sikap negatif yaitu pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (49,2%)¹⁹, pada penelitian Mwila (2020) dengan persentase (67%)²⁰, dan pada penelitian Mujahidin (2015) dengan persentase (19,4%)²¹.

d. Gambaran Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Penyakit berdasarkan kepatuhan minum obat

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan kepatuhan minum obat pada kategori sikap positif yaitu pada penelitian Hasibun (2019) dengan persentase (89%)¹⁷, pada penelitian Sarmen (2017) dengan persentase (87%)¹⁸, dan pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (73,8%).¹⁹

Sikap penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan kepatuhan minum obat pada kategori sikap negatif yaitu pada penelitian Hasibun (2019)¹⁷ dengan persentase (11%), pada penelitian Sarmen (2017)¹⁸ dengan persentase (13%), dan pada penelitian Nurhayati (2015) dengan persentase (26,2%).¹⁹

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization (WHO). (2017). *Tuberculosis*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2019
2. Infodatin, (2017). Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
3. Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riwayat Kesehatan Dasar 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
4. Verita, Rita. (2018). *Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Bandung Meningkat*. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/ppm9ny384/penderita-tbc-di-kota-bandung-meningkat>. Di akses pada tanggal 29 Juli 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Masalah Tuberkulosis Di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/article/view/1909/masalah-tuberkulosis-di-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019
6. Risnanto. (2017). Pemahaman tentang Pengelolaan Tuberkulosis Paru Perlu Ditingkatkan. <https://ugm.ac.id/id/berita/14856-pemahaman-tentang-pengelolaan-tuberkulosis-paru-perlu-ditingkatkan>. Di akses pada tanggal 29 Februari 2020
7. Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
8. Nizar, Muhammad. (2017). *Peberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
9. Masrurroh, Nur. (2019). Upaya pasien dan Keluarga Penderita TB Paru dalam Mempertahankan Status Gizi : Studi Kualitatif. <http://journal.stikeppnjabar.ac.id/index.php/jkk/article/download/140/121>. Di akses pada tanggal 1 Maret 2020.
10. Hermaya,Putri. (2019). Hubungan Penerapan Etika Batuk Pada Penderita TB Paru. https://etd.unsyiah.ac.id/baca/notfound.php?biblio_id=66732. Di akses pada tanggal 1 Maret 2020.
11. Ma'tuf, Waftah Ma'al (2017). Gambaran Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Pada penderita TB Paru. <http://repository.unissula.ac.id/7207/1/ABSTRAK.pdf>. Di akses pada tanggal 1 Maret 2020.
12. Idris, Baiq. (2019). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/135/31> Di akses pada tanggal 1 Maret 2020.
13. Andika Fauziah. (2016). Upaya Pencegahan Penularan Penderita Penyakit <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/352>. Di Akses pada tanggal 1 Februari 2020.
14. Wahono,R. 2016. Systematic Literature Review : Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus.

- <https://romisatriawahono.net/2016/05/15/systematic-literature-review-pengantar-tahapan-dan-studi-kasus/>. Di akses pada tanggal 7 April 2020.
15. Hasibuan, Zainal A. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
 16. Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
 17. Hasibun Rizky dan Nurul. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasien Tuberkulosis Paru terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Medan Area Selatan. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/147>. Di akses pada tanggal 5 Mei 2020
 18. Sarmen, Surya dan Suyanto. 2017. *Gambaran Pengetahuan dan sikap pasien terhadap upaya pengendalian TB di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru*. <https://www.neliti.com/publications/186896/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-pasien-tb-paru-terhadap-upaya-pengendalian-tb-di>. Di akses pada tanggal 8 Mei 2020
 19. Nurhayati Iis, Titis dan Wiwi. (2015). *Perilaku Pencegahan Penularan dan Faktor-Faktor yang Melatarbelakanginya pada Pasien Tuberculosis Multidrug Resistance (TB MDR)*. <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/118/109>. Di akses pada tanggal 21 April 2020
 20. Mwila Innocent dan Jackson. (2020). *Tuberculosis Prevention Model in Developing Countries based on Geospatial, Cloud and Web Technologies*. https://www.researchgate.net/profile/Jackson_Phiri/publication/339020330. Di akses pada tanggal 6 Mei 2020
 21. Mujahidin, Didin. 2015. *Gambaran Praktik Pencegahan Penularan TB Paru* <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1354292>. Di akses pada tanggal 8 Mei 2020
 22. Notoadmodjo S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta